

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya Setiap perusahaan yang didirikan baik perusahaan dagang, perusahaan industri maupun perusahaan jasa memiliki satu tujuan utama yaitu mencapai laba maksimal. Setiap perusahaan berusaha untuk lebih maju dari persaingan agar dapat menghasilkan laba sebesar-besarnya demi mempertahankan dan sekaligus merebut pasar dan peluang yang dimana terdapat pesaing dari bidang usaha sejenis yang memiliki kedisiplinan yang ketat berkompetisi.

Perusahaan harus selalu berusaha untuk mencapai kecerahan dengan keunggulan kompetitif di pasar sebagai hasil dari perencanaan strategis dan operasional. Dengan kata lain, perusahaan harus mampu menciptakan strategi untuk memberikan produk dan layanan mereka dengan cara ini. Oleh karena itu, Anda dapat menciptakan lebih banyak nilai untuk klien.

Agar perusahaan bertambah besar, maka perusahaan harus berkembang untuk mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang terus terjadi perubahan , dan dengan bertambah besarnya perusahaan. Perusahaan akan semakin hebat dalam mengelola dan yang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dana yang ditanamkan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari hari inilah yang dinamakan modal kerja.

Modal kerja merupakan masalah yang tiada akhirnya, selama perusahaan beroperasi modal sangat dibutuhkan untuk pembiayaan kegiatan perusahaan. Agar dapat memenuhi kebutuhan modal kerjanya untuk meningkatkan likuiditasnya perusahaan harus terus berusaha. Dengan terpenuhinya modal kerja maka perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Modal kerja sangat berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar. Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan sebaiknya menginvestasikan modal kerjanya sehingga modal kerja tersebut dapat berputar pernyataan ini didukung oleh jurnal (Hadi & Saputra, 2017:1).

Suatu perusahaan yang kekurangan modal kerja dapat membahayakan hidup perusahaannya karena tidak dapat memenuhi likuiditas dan perolehan laba yang ditargetkan. Apabila perusahaan memiliki kelebihan modal kerja maka menunjukkan adanya dana yang tidak digunakan secara produktif, hal ini menimbulkan kerugian karena pengendapan dana yang tidak digunakan secara efektif dalam kegiatan operasi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan lebih baik memiliki persediaan modal kerja yang optimum atau dalam artinya tidak memiliki modal kerja yang berlebihan dan tidak kekurangan dengan tujuan agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis. Pengelolaan modal kerja sangat erat kaitannya dengan perputaran modal kerja, karena lancarnya operasional perusahaan sehari-harinya ditentukan dari seberapa besar efektifitas penggunaan atau pengelolaan aktiva lancar perusahaan. Unsur penyusunan aktiva lancar terdiri dari kas berperan

penting dalam mempengaruhi besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. Perputaran modal kerja akan cepat jika perusahaan mampu mempercepat perputaran kas jika perputaran dari kas lambat maka perputaran modal kerja juga akan lambat. Perputaran modal kerja yang cepat dapat meningkatkan likuiditas dan perolehan laba atau keuntungan dari perusahaan.

Keuntungan merupakan tujuan yang paling penting dari seluruh aktivitas bisnis, Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan atau pengelolaan modal yang dimiliki disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas sering digunakan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan. Perusahaan harus bisa meningkatkan profitabilitasnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Masalah Profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pemimpin perusahaan, profitabilitas menjadi ukuran berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpin, sedangkan bagi penanam modal profitabilitas digunakan sebagai alat ukur prospek modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang dipergunakannya untuk menghasilkan laba, oleh karena itu, profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan kas dapat dilihat dari bagaimana berputarnya modal kerja dalam suatu periode tertentu. Kas dapat berubah menjadi persediaan ketika perusahaan melakukan kegiatan pembelian. Setelah itu persediaan akan menjadi piutang jika terjadi penjualan secara kredit selanjutnya akan menjadi kas kembali

ketika piutang telah jatuh tempo dan sudah dilunasi. Kas yang berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Menurut (Kasmir, 2011:141), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan periode selanjutnya. Volume penjualan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas. Begitu pula sebaliknya, rendahnya tingkat perputaran berarti semakin panjang waktu terikatnya dalam modal kerja, berarti pengelolaannya kurang efisien dan cenderung menurunkan profitabilitas. Pernyataan ini dikuatkan oleh jurnal (Widiasmoro, 2017:55), yang menyatakan Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

PT. Stainlessindah Mandiri adalah salah satu distributor bahan stainless lokal terbesar dan terkenal dengan kualitasnya dan harga terjangkau. PT Stainlessindah Mandiri terdaftar pada tahun 1992 di pulau Batam, Indonesia. dikarenakan PT Stainlessindah Mandiri bergerak dalam bidang stainless dan memerlukan lebih banyak dana dalam menjalani operasional perusahaan. Sehingga, Pengendalian keuangan PT.Stainlessindah Mandiri masih kurang bagus.

Dalam uraian tersebut, dapat diketahui pentingnya perputaran kas dan perputaran modal. Maka dalam hal ini, PT.Stainlessindah Mandiri juga perlu memperhatikan hal tersebut. Dalam memperhatikan hal tersebut, maka dapat

meningkatkan perputaran keuangan dalam rangka mewujudkan tujuan dari sistem perusahaan.

Tabel 1.1Perkembangan Rasio *Return on Asset*pada PT Stainlessindah Mandiri Tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	ROA
2013	51.451.709.295	77.074.784.098	222,00
2014	53.306.739.822	80.714.532.921	225,74
2015	51.643.692.750	77.276.232.258	222,05
2016	49.959.504.415	79.097.736.120	214,58
2017	54.765.952.527	80.661.664.570	229,05

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa data penjualan di tahun 2013 - 2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penjualan pada PT Stainlessindah Mandiri selama tahun 2013 - 2017 masih belum sesuai harapan. Oleh karena itu, data aktual penjualan tersebut dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* di PT Stainlessindah Mandiri di kota Batam belum stabil. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mendeskripsikan pengaruh Perputaran kas terhadap *Return on asset*, menganalisis serta mendeskripsikan pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return on asset* di PT Stainlessindah Mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis terdorong untuk mengangkat judul. **"PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT STAINLESSINDAH MANDIRI DI KOTA BATAM"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang penelitian diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya kekurangan modal kerja yang menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi likuiditas dan perolehan laba yang ditargetkan.
2. Kinerja perusahaan yang kurang baik menyebabkan naik turunnya ROA.
3. Terjadinya pengelolaan kas yang kurang efisien menyebabkan menurunnya ROA.

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi adanya masalah yang timbul dan untuk memecahkan masalah dengan baik sehingga diperlunya batasan batasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian yaitu:

1. Periode penelitian ini hanya terbatas pada 5 tahun, yaitu periode 2013-2017.
2. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu perputaran kas, perputaran modal kerja sebagai variabel (X) dan pengaruhnya terhadap ROA sebagai variabel dependen (Y).

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap ROA pada PT Stainlessindah Mandiri di kota Batam.

2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap ROA pada PT Stainlessindah Mandiri di kota Batam.
3. Apakah perputaran kas, perputaran modal kerja berpengaruh terhadap ROA di PT. Stainlessindah Mandiri.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk menjelaskan pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA pada PT Stainlessindah Mandiri
2. Untuk menjelaskan pengaruh Perputaran modal kerja terhadap ROA pada PT Stainlessindah Mandiri
3. Untuk menjelaskan Perputaran Kas dan Perputaran modal kerja terhadap ROA pada PT Stainlessindah Mandiri

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya mengenai Perputaran kas dan Perputaran modal kerja terhadap ROA dan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama melatih kemampuan berpikir secara sistematis.
2. Bagi institusi (UPB), sebagai menambah khasanah dan memperkaya penelitian ilmiah di Universitas Putera Batam, khususnya di Program Studi Akuntansi.

3. Bagi PT Stainlessindah Mandiri, sebagai sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi PT Stainlessindah Mandiri untuk lebih meningkatkan Perputaran kas dan Perputaran modal kerja terhadap ROA.
4. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain.